

Jurnal Kebidanan Sorong  
Vol 1 No 1 Agt 2021  
ISSN: 2807-7059

## PERBEDAAN PEMBERIAN MADU DAN TIDAK DIBERI MADU TERHADAP VOLUME ASI MATUR IBU NIFAS HARI KE SEPULUH

Rizqi Kamalah<sup>1</sup>, Ika Suherlin<sup>2</sup>, Irma Hamdayani Pasaribu<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Poltekkes Kemenkes Sorong

<sup>2</sup>Poltekkes Kemenkes Gorontalo

<sup>3</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang

Email Korespondensi: tantpopo16@gmail.com

### Artikel history

Dikirim, Feb 17<sup>th</sup>, 2021

Ditinjau, Feb 19<sup>th</sup>, 2021

Diterima, Agt 28<sup>th</sup>, 2021

### ABSTRACT

*Three main causes of the lack of milk volume in breastfed mother include nutrition, psychology, and the ability of baby sucking. To avoid the problem of nutritional deficiencies, nursing mothers need more nutrients, these events can be anticipated by giving honey. The design study is a True-experiment, where the population is women. And the sample is maternal postnatal 1st day to 10th day. This study is using independent test. The results showed that the average volume of breast milk on day 10 mothers with honey consumption is 703,5 cc, while the average volume of mature breast milk on the 10th day of the mother without honey consumption is 658.5 cc. There is a difference in volume of breast milk in mother with additional honey consumption and mother without honey consumption within 10 day of post-partum mother, where  $t$  count (3.073)  $\geq$   $t$  table (2.101). It is believed that honey contains a lot of nutrients such as energy, carbohydrates and protein. That enable posterior pituitary to produce hormone such as oxytocin and prolactin, both of these hormones have a role as facilitator and milk production.*

**Keywords:** Honey; Maternal Postnatal; ASI Matur Volume's

### ABSTRAK

Tiga penyebab kurangnya volume ASI pada ibu menyusui meliputi nutrisi, masalah psikologi, dan hisapan bayi. Untuk terhindar dari masalah gangguan nutrisi, ibu menyusui memerlukan nutrisi lebih, agar jumlah air susu yang dihasilkan cukup. Kejadian ini dapat diantisipasi dengan memberikan madu, karena nutrisi madu dapat mencukupi kebutuhan nutrisi ibu menyusui. Desain penelitian yang digunakan adalah True-Eksperimen. Dimana populasi yang digunakan

ibu nifas, dan sampel adalah ibu nifas hari ke-1 sampai hari ke-10 (total sampling). Penelitian ini menggunakan uji t independent. Hasil penelitian didapatkan hasil bahwa nilai rata – rata volume ASI matur hari ke-10 pada ibu dengan pemberian madu 703.5 cc / 24 jam, sedangkan rata – rata volume ASI matur hari ke-10 pada ibu tanpa pemberian madu 658.5 cc / 24 jam.  $t$  hitung (3.073)  $\geq$   $t$  tabel (2.101) terdapat Perbedaan Pemberian Madu Dan Tidak Diberi Madu Terhadap Volume Asi Matur Ibu Nifas Hari Ke Sepuluh. Disebabkan madu memiliki kandungan nutrisi (energi, karbohidrat, protein) yang memiliki fungsi sebagai tenaga untuk hipofise posterior menghasilkan hormon oksitosin dan prolaktin. Kedua hormon tersebut memiliki peran sebagai pelancar dan produksi air susu.

**Kata Kunci:** *Madu; Ibu Nifas; Volume ASI Matur*

## PENDAHULUAN

Air susu ibu atau ASI adalah cairan yang disekresikan oleh kelenjar payudara ibu berupa makanan alamiah atau susu terbaik bernutrisi dan berenergi tinggi yang diproduksi sejak masa kehamilan (Roesli, 2008). ASI mengandung semua unsur gizi penting dan berguna sebagai dasar dalam membangun, mempertahankan dan menyediakan energi yang diperlukan bayi (Roesli, 2008). Untuk mendapatkan manfaat dari ASI, ibu menyusui diwajibkan memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya, minimal 6 bulan pertama kelahirannya tanpa ada makanan tambahan dan hingga 2 tahun kelahiran bayi (Roesli, 2008).

Berdasarkan data SDKI pada tahun 2007, hanya terdapat 32% bayi dibawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif, jika dibandingkan dengan data SDKI pada tahun 2003, proporsi bayi dibawah enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif menurun sebanyak 6 poin. Rata-rata, bayi di Indonesia hanya disusui selama 2 bulan pertama, ini terlihat dari penurunan prosentase SDKI 2003 dari 64% menjadi 48% pada SDKI 2007. Sebaliknya, sebanyak 65% bayi baru lahir mendapatkan makanan selain ASI pada tiga hari pertama kelahirannya (Pusat Kesehatan Kerja Depkes RI).

Salah satu pemicu tidak tercapainya ASI eksklusif disebabkan oleh faktor sosial budaya, kurangnya pemahaman ibu dan keluarga tentang ASI eksklusif, gencarnya promosi susu formula, pelayanan kesehatan dan petugas kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung program ASI eksklusif, ibu yang berprofesi sebagai wanita karir dan yang terakhir kurangnya rasa percaya diri pada ibu bahwa ASI yang dihasilkan dapat mencukupi kebutuhan bayi/volume ASI kurang (Pusat Kesehatan Kerja Depkes RI). Terdapat tiga penyebab yang dapat mempengaruhi volume ASI yaitu hisapan bayi, psikologi dan nutrisi. Dari tiga penyebab tersebut, nutrisi yang memerlukan perhatian khusus selain itu nutrisi juga dapat dikaitkan dengan masalah sosial budaya.

Menurut David dkk (2003) ibu menyusui diharuskan mengkonsumsi makanan tinggi energi, protein dan kalsium. Kebutuhan zat gizi tersebut pada ibu menyusui 2x lebih tinggi dibandingkan dengan masa hamil. Serta Ibu menyusui diharuskan untuk memenuhi kebutuhan air  $\geq 2$  liter/hari. Untuk memenuhi kebutuhan nutris ibu menyusui, diperlukan kombinasi sumber bahan makanan untuk menghasilkan jumlah kalori yang diperlukan. Menurut Prof Dr. Muhilal madu termasuk bahan makanan yang baik untuk ibu menyusui karena memiliki kandungan 328 kalori per 100 gr madu, yang digunakan sebagai bahan dasar energi ibu.

Rumusan Masalah pada penelitian ini mengetahui adakah perbedaan pemberian madu dan tidak diberi madu terhadap volume asi matur ibu nifas hari ke sepuluh dengan tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan antara pemberian madu dan tidak diberi madu terhadap volume ASI matur ibu nifas hari ke sepuluh. Peneliti menyadari pemberian

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *True Experiment dengan randomized two-group design* dengan melakukan pembagian dua kelompok subjek penelitian dilakukan secara *random assignment*. Pada kelompok eksperimen diberikan stimulus dan pengamatan akhir tanpa dilakukan pengamatan awal. Pada kelompok kontrol, pengamatan hanya diberikan satu kali saja. Perlakuan pada penelitian ini untuk membandingkan volume Air Susu Ibu (ASI) matur pada ibu nifas hari kesepuluh dengan memberikan perlakuan madu dan tidak diberi madu.

Penelitian ini peneliti menggunakan ibu nifas sejumlah 20 orang berdasarkan taksiran persalinan bulan Maret di wilayah kerja Puskesmas Summersari sedangkan sampel yang digunakan adalah ibu nifas hari ke-1 sampai hari ke-10. Sebelumnya, sampel tersebut telah disesuaikan dengan karakteristik kriteria inklusi dan eksklusi yang ditentukan. Ibu nifas yang sesuai kriteria diberi lembar persetujuan menjadi responden dan penjelasan mengenai prosedur penelitian setelah itu peneliti memberikan madu pada kelompok intervensi. Selama pemberian madu dilakukan observasi setiap 3 hari untuk mengontrol agar madu di konsumsi sampai pada hari ke-10 dengan jadwal yang sama. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi sebagai instrument pengumpulan data.

Ibu nifas berjumlah 20 orang dibagi menjadi 2 kelompok masing-masing kelompok berisi 10 orang. Dengan pembagian kelompok sebagai berikut : (1) K(-) kelompok yang tidak mendapat madu, (2) K(+) kelompok yang yang mendapat madu dengan dosis satu kali pemberian sejumlah 30 gr atau 1 sendok makan. Pemberian madu dilakukan sebanyak 2

kali/hari dengan waktu pemberian setelah makan pagi dan makan malam. Proses pemberian, madu yang telah diberikan harus dilarutkan dengan air hangat  $\pm 200\text{cc}$ . Pada hari kesepuluh dilakukan pengukuran volume ASI dengan teknik pengambilan secara manual, dan hasilnya ditampung dalam gelas ukur untuk mengetahui jumlah produksi ASI. Pengambilan dilakukan sebanyak tiga kali dalam satu hari setelah 2 jam pengosongan ASI di payudara di dua kelompok kemudian Hasil dijumlah, di rata-rata dan di kali 12. Data dilakukan dengan analisis *Uji t independent* untuk mengetahui perbedaan antara *variable dependent* dan *variable independent*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Umum

#### Karakteristik responden berdasarkan umur

**Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan umur**

Umur	Jumlah	%
< 20	4	20
21- 35	14	70
> 35	2	10
Jumlah	20	100

Sesuai tabel diatas diketahui jumlah ibu nifas dengan umur < 20 tahun sejumlah 4 orang (20%), jumlah ibu nifas dengan umur produktif 21 – 35 tahun sejumlah 14 orang (70%), dan jumlah ibu nifas dengan umur > 35 tahun sejumlah 2 orang (10%).

#### Karakteristik responden berdasarkan umur

**Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan status paritas**

Paritas	Jumlah	%
Primipara	8	40
Multipara	12	60
Jumlah	20	100

Sesuai tabel diatas diketahui status paritas pada kelompok multipara dengan jumlah 12 orang atau 60%, sedangkan kelompok primipara dengan jumlah 8 orang atau 40%.

#### Karakteristik responden berdasarkan usia kehamilan

**Tabel 3 Karakteristik responden berdasarkan usia kehamilan**

Usia Kehamilan	Jumlah	%
Aterm	20	100
Preterm	-	-
Jumlah	20	100

Sesuai tabel diatas diketahui usia kehamilan ibu adalah aterm dengan hasil presentase 100%

### Karakteristik bayi baru lahir berdasarkan berat badan lahir

**Tabel 4 Karakteristik bayi baru lahir berdasarkan berat badan lahir**

Berat badan (gr)	Jumlah	%
<2500	-	-
2500-4000	20	100
>4000	-	-
Jumlah	20	100

Sesuai tabel diatas dapat diketahui bahwa berat bayi baru lahir responden 100% termasuk kelompok berat badan lahir 2500-4000 gr.

### Data Khusus

#### Jumlah volume ASI matur ibu nifas hari ke-10 tanpa pemberian madu

**Tabel 5 Jumlah volume ASI matur ibu nifas hari ke-10 tanpa pemberian madu**

No.	Jumlah ASI matur ibu nifas tanpa diberi madu (cc)
1.	705
2.	660
3.	630
4.	675
5.	675
6.	675
7.	630
8.	630
9.	645
10.	660
Jumlah	6585
Mean	658.5

Median	660
Modus	630
SD	24.94995
%	48.3 %

Sesuai tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah volume ASI matur ibu nifas tanpa madu sejumlah 6586 cc/24 jam dengan nilai mean 658.5 cc/24 jam.

### Jumlah volume ASI matur ibu nifas hari ke-10 dengan pemberian madu

**Tabel 6 Jumlah volume ASI matur ibu nifas hari ke-10 dengan pemberian madu**

No.	Jumlah ASI matur ibu nifas dengan diberi madu (cc)
1.	690
2.	630
3.	735
4.	645
5.	720
6.	750
7.	735
8.	705
9.	705
10.	720
Jumlah	7035
Mean	703.5
Median	712
Modus	735
SD	39.01923
%	51.7 %

Sesuai tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah volume ASI matur ibu nifas dengan pemberian madu sejumlah 7035 cc / 24 jam dengan nilai mean 703.5 cc / 24 jam.

### Analisis Distribusi jumlah volume ASI matur pada ibu nifas dengan perlakuan pemberian madu dan tidak diberi madu

**Tabel 7 Analisis Distribusi jumlah volume ASI matur pada ibu nifas dengan perlakuan pemberian madu dan tidak diberi madu**

Central Tendensi	Mean	Sig.	t	N
Volume ASI matur ibu nifas hari ke-10 tanpa pemberian madu.	658.5	.303	3.073	10
Volume ASI matur ibu nifas hari ke-10 dengan pemberian madu.	703.5			10

Berdasarkan *Uji t independent* diperoleh hasil  $t$  hitung  $3.073 \geq t$  tabel 2.101 sehingga hipotesa nol ( $H_0$ ) ditolak. Jadi ada perbedaan antara pemberian madu dan tidak diberi madu terhadap volume ASI matur ibu nifas hari ke sepuluh

### Diskusi

Hubertin dalam penelitiannya telah memaparkan pengeluaran ASI dalam 24 jam berkisar 300 s.d 850 ml. Hasil penelitian ini menunjukkan volume ASI tanpa pemberian madu memiliki rata-rata 658,5 cc sedangkan diberikan madu memiliki rata – rata 703,5 cc, yang artinya dua kelompok pada penelitian ini dalam batas normal. Pada masa nifas, pengaturan sistem organ bertumpu pada kelenjar hipotalamus bagian hipofise posterior karena bagian tersebut dapat menghasilkan hormon oksitosin yang berfungsi merangsang tersekresinya hormon prolaktin. Pada masa ini, hormon prolaktin berperan penting dalam produksi ASI. Untuk menunjang kondisi tersebut, ibu menyusui di haruskan mengkonsumsi zat energi berkali-lipat dari sebelumnya.

Kecukupan nutrisi ibu menyusui terdapat pada makanan yang dikonsumsi serta kebutuhan cairan yang terpenuhi. Pada periode menyusui kebutuhan nutrisi ibu lebih tinggi dari pada saat hamil karena kerja hipofise lebih berat. Sehingga, untuk mencukupi kebutuhan energi tersebut, ibu dianjurkan mengkonsumsi segala jenis makanan terutama madu. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya, bahwa ibu menyusui dianjurkan untuk mengkonsumsi madu karena madu menyumbang nilai gizi yang lebih banyak dibandingkan dengan sumber makanan yang lain. Kandungan madu tertinggi terletak pada zat gizi karbohidrat, energi dan protein

dimana ketiga zat gizi tersebut merupakan bahan dasar hipofise posterior untuk menghasilkan hormon prolaktin.

Pada mekanisme biokimia, zat gizi karbohidrat dan protein disintesis menjadi hormon pertumbuhan dan prolaktin. Sedangkan zat gizi energi pada mekanisme biokimia diubah menjadi kalori, diolah dalam darah untuk menghasilkan kolesterol. Oleh hipofise posterior, kolesterol tersebut diubah menjadi estrogen. Saat kadar estrogen meningkat dan kadar progesteron menurun menyebabkan pelepasan hormon oksitosin sehingga kadar oksitosin dalam darah meningkat. Hormon oksitosin inilah yang membantu ibu dalam merilekskan pikiran saat menyusui. Disisi lain saat laktasi, hormon oksitosin memberikan efek dalam mengkontraksi lobus – lobus pada payudara untuk mengeluarkan air susu sehingga air susu pada payudara kosong. Dengan bantuan hisapan bayi, lobus ini akan terisi kembali. Karena hisapan bayi dapat menstimulasi kelenjar hipotalamus untuk menghasilkan hormon prolaktin sehingga air susu terproduksi kembali. Semakin sering payudara dihisap, semakin cepat air susu terproduksi. Sehingga sirkulasi pengosongan dan terisinya susu dilobus lancar. Sirkulasi tersebut mempengaruhi volume air susu yang keluar.

## **SIMPULAN**

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian madu dapat mempengaruhi volume ASI hari ke-10

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Al Khair, (2010), *Analisis Kandungan Madu*, (Online), (<http://perpustakaanherbal-html>) diakses 20 Februari 2011
- Ernie H. *Purwaningsih* (2009), Faktor-faktor yang mempengaruhi lama pemberian ASI. (Online), (<http://lontar.ui.ac.id>) diakses 20 February 2011
- Muraray, Robert K,dkk, (2000). *Biokimia Harper Edisi 25*.Jakarta; EGC
- Murray,Shawn dkk.2011. *Nutritional Composition of Some Wild Foods and Honey*.14,3-13.Tanzania
- Notoatmodjo, Soekidjo, (2005), *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta; PT Asdi Mahastya.
- Nursalam, (2003), *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrument*, Jakarta; Salemba Medik
- Purwanti, Hubertin,S. (2002).*Konsep Penerapan ASI Eksklusif*, Jakarta;EGC

- Roesli,Utami, (2008),*Inisiasi Menyusu Dini plus ASI Eksklusif*, Jakarta; Pustaka Bunda
- Siregar,Arifin (2004).*Pemberian ASI Eksklusif dan faktor yang mempengaruhi*. (Online), (<http://library.usu.ac.id>) diakses 20 February 2011
- Al-Waili, N., Salom, K., Butler, G. & Al Ghamdi, A., 2011. Honey and microbial infections: a review supporting the use of honey for microbial control..
- Pusat Kesehatan Kerja Depkes RI. 2008. (Online), (<http://SDKI2007-ASI-Eksklusif>.) diakses 20 Februari 2011
- Helda (2009), *Kebijakan Departemen Kesehatan tentang Peningkatan Pemberian ASI pada Wanita Pekerja*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional. (online), Vol 3 no. 5 (<https://media.neliti.com/media/publications/39623-ID-kebijakan-peningkatan-pemberian-asi-eksklusif.pdf>) diakses 20 Februari 2011
- (2005), *Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia masih memperhatikan*. Bersumber dari <http://KBI.gemari.co.id>.